

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merupakan tuturan atau ujaran yang dilakukan antara penutur dan petutur dalam berkomunikasi. Agar maksud dari ujaran penutur itu dapat tersampaikan kepada mitra tuturnya dapat menggunakan kajian pragmatik yaitu ilmu yang mempelajari tentang maksud dalam sebuah tuturan. Maksud dalam penyampaian sebuah tuturan tidak bisa hanya dilihat dari bentuk dan maknanya saja, tetapi dapat juga dilihat dari waktu dan tempat, dengan siapa kita berbicara, bentuk ujaran dan bagaimana penyampaiannya. Terkadang kita dalam berkomunikasi terhadap mitra tutur apa yang ingin disampaikan tidak terwujud atau tidak sampai apa yang ingin dimaksudkan, sehingga mitra tutur tadi tidak mengerti. Maka dari itu perlu kita mempelajari bagaimana cara kita bertindak tutur.

Menurut Wijana (1996) pragmatik terbagi dalam dua ujaran, yakni ujaran performatif dan ujaran konstatif. Ujaran performatif adalah ujaran yang menjelaskan sikap atau perilaku yang digunakan oleh penggunanya sesuai dengan ujarannya sendiri, sedangkan ujaran konstatif adalah ujaran yang digunakan untuk membuat sebuah pernyataan. Kemudian, Wijana berpendapat bahwa tindak tutur adalah sebuah kegiatan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, penutur akan mengekspresikan sebuah sikap atau bentuk sikap yang akan dilihatkan kepada petuturnya. Misalnya, jika penutur ingin meminta maaf, maka penutur akan mengungkapkan sebuah rasa penyesalan, juga akan mengucapkan rasa terima kasih kepada petutur yang telah membantunya dalam melakukan sesuatu.

Dalam tindak tutur sendiri terdapat berbagai macam, salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang digunakan oleh penuturnya sebagai ujaran atau sebuah evaluasi terhadap tuturan yang telah dilakukannya. Bentuk tuturan ini mempunyai fungsi sebagai mengungkapkan sebuah sikap yang terjadi pada penutur tersebut kepada petuturnya. Contoh dari tuturan ekspresif yaitu tuturan mengeluh, menyanjung, mengkritik, mengucapkan terima kasih, memuji, menyalahkan dan mengucapkan selamat. Memuji merupakan cara bagaimana kita memberikan penghargaan atau apresiasi kepada mitra tutur yang dianggap baik seperti “bagus sekali, wow, mantap” dan lainnya. Namun yang menjadi masalah dalam bertindak tutur memuji ini adalah cara dalam penyampaiannya atau inti sari dari bagaimana memuji orang lain tanpa kalimat yang berbelit-belit, sehingga maksud sebenarnya dapat tersampaikan kepada mitra tutur tersebut.

Contoh kalimat tindak tutur memuji:

Chisato : ね、君は教室に静かみたいだけど頭がいいですね。

Ne, Kimi wa kyoushitsu ni shizukana mitai dakedo atama ga ii desune.

Hei, Kamu terlihat pendiam dikelas tapi pintar juga ya.

Akira : え？ そうみたいですか？！（笑）

“E? sou mitai desuka?!” (wara)

“Eh? apakah keliatannya begitu?!” (tertawa)

Pada percakapan tuturan memuji diatas merupakan suasana istirahat pelajaran. Chisato ketika jam pelajaran memperhatikan Akira yang hanya terdiam

saja. Namun ketika Akira ditunjuk oleh gurunya untuk menjawab pertanyaan. Akira mampu menjawabnya. Ketika jam istirahat Chisato menemui Akira lalu memujinya. Pada tuturan Chisato yang mengatakan “kamu terlihat pendiam” tersebut memiliki maksud pada awalnya Chisato mengira Akira adalah orang yang tidak mengerti dengan pelajaran tersebut, namun berubah pikiran ketika Akira dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan kalimat pujian “Kamu pintar ya”. Akira yang merasa heran hanya bisa tertawa kecil untuk membalas pujian dari Chisato. Pada kalimat memuji yang dituturkan Chisato kepada Akira merupakan tindak tutur memuji kemampuan dari lawan tutur.

Seperti yang sudah penulis jelaskan diatas, sebagian dari kita tahu ketika berbicara dengan mitra komunikasi kita bisa mengetahui bagaimana ekspresi yang muncul, penampilan dan rupawan mitra tutur. Namun, di balik itu terdapat maksud lain yang akan penutur sampaikan. Misalnya penutur ingin memuji mitra tuturnya namun secara spesifik. Sehingga lawan tuturnya tidak mengerti atau mengeluarkan ekspresi tidak senang dikarenakan apa yang dimaksudkan tidak tersampaikan Maka dari itu, penulis sangat tertarik membahas mengenai tindak tutur ekspresif dalam memuji ini yang mana sumber datanya diambil dalam film anime Jepang.

1.2 Batasan masalah

Dari identifikasi masalah yang penulis sampaikan bahwa tindak tutur ekspresif terdiri dari tuturan mengeluh, menyanjung, mengkritik, mengucapkan terima kasih, memuji, menyalahkan dan mengucapkan selamat. Agar pembahasan penelitian ini tidak mengambang, penulis membatasi pembahasannya dengan

menganalisis tindak tutur memuji dikalangan remaja Jepang yang sumber datanya diambil dari film anime Jepang.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimana bentuk tindak tutur memuji apa saja dan bentuk perlokusi yang muncul pada film anime Jepang?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai yaitu mendeskripsikan tindak tutur memuji dalam sehari-hari di Jepang sumber datanya diambil dari film anime Jepang.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya dalam mengidentifikasi bentuk tindak tutur ekspresif dalam berbahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara langsung dalam kebahasaan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang, guna untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan diri sendiri.

2) Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai bentuk tindak tutur ekspresif yang biasanya terdapat pada wacana/kalimat, bagi orang-orang yang sedang dan ingin mempelajari bahasa Jepang.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan atau referensi kajian yang relevan untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Metodologi penelitian

1.6.1 Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:29), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sebuah hasil dari penelitian, namun tidak membuat sebuah kesimpulan yang lebih luas dalam hasil penelitian tersebut.

1.6.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada beberapa, yaitu *Yahari Ore no Seishun Love Come wa Machigatteiru* dan *ReLife*. Anime Jepang ini yang menceritakan tentang bagaimana kehidupan remaja sekolah di Jepang. Anime ini juga mempunyai cerita yang menarik untuk dinikmati oleh kalangan remaja dan dewasa. Dari segi latar, penokohan dan aktivitas berbagai klub sekolah yang tersedia dan penonton dapat merasakan bagaimana rasanya kehidupan remaja sekolah di Jepang. Data penelitian ini yang diambil merupakan tindak tutur memuji yang terjadi dalam dialog film anime tersebut.

1.6.3 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik simak dan teknik catat. Menurut Subroto (2011: 47) Teknik simak dan catat yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menyimak secara jeli sumber data yang dipakai, kemudian dicatat beserta dengan konteks keadaan pada saat itu. Sedangkan teknik catat yaitu, pencatatan yang dilakukan pada sebuah kartu atau memo yang akan dilanjutkan

dengan pengklarifikasian. Teknik catat ini bertujuan agar data dengan mudah dapat diperoleh. Penulis akan menyimak terlebih dahulu beberapa film anime Jepang, kemudian mencatat data-data yang terdapat pada film tersebut pada sebuah memo, dan selanjutnya di kelompokkan.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah metode agih. Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dasar. Teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31).